

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam lingkup sekolah maupun perguruan tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab seperti yang tertera pada UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensinya, hal ini sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 57 Tahun 2021. Seluruh proses pendidikan dalam sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Salah satu aspek keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yaitu ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. siswa diharapkan dapat mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, hasil belajar, dan juga sikap. Oleh karena itu, peran guru sangat penting, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, merencanakan strategi atau kemampuan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, kemampuan memberikan penguatan, dan guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri.

Peranan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan dampak besar pada kesejahteraan hidup sangatlah penting, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat perlu diperhatikan. Adanya siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dan kurang baik di kelas disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kualitas guru karena guru merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang nantinya menjadi pemicu dan motivator siswa untuk berprestasi, faktor eksternal lainnya yaitu rencana strategis yang dibuat oleh sekolah, jika sekolah memiliki

kebijakan yang mendukung ke arah yang lebih baik dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prestasi siswa bersifat psikologis, seperti siswa yang mempunyai masalah yang menyebabkan kurangnya semangat belajar atau tidak menyukai pelajaran tertentu karena dianggap sulit.

Berdasarkan dari faktor-faktor tersebut, ada faktor yang dinilai mempunyai peran yang cukup besar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yaitu kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal. Sehingga harus disusun perencanaan dan strategi yang baik juga, strategi yang dimaksud yaitu perencanaan pembelajaran yang mengarah kepada bagaimana guru dapat mengatur seluruh proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat pengaturan waktu, pemilihan metode dan model pembelajaran, pemilihan sumber belajar, aktivitas siswa, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang diterapkan sebaiknya mengutamakan aktivitas dan partisipasi siswa di dalamnya, selain itu dapat menjadikan suasana belajar siswa yang lebih menyenangkan.

Kimia merupakan salah satu dari ilmu sains yang membahas konsep dari suatu materi serta prinsip dari perubahan nya. Ilmu kimia menjadi salah satu materi penting yang harus dipelajari, karena penerapannya berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran kimia merupakan materi yang sulit karena banyak mengandung konsep yang kompleks dan abstrak (Genes et al, 2021) hal ini dikarenakan belum semua siswa memahami hakikat dari kimia yang memiliki 3 representatif diantaranya adalah kimia dalam hal mikroskopik, makroskopik, dan simbolis (Sanjiwani, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran kimia ini menjadi tugas bersama antara guru dan siswa sehingga dapat terjadi pembelajaran kimia yang baik. Dengan kondisi yang berbeda-beda dari setiap siswa, mereka memiliki hasil belajar yang berbeda pula.

Koloid merupakan salah satu mata pelajaran kimia yang dianggap sulit dipelajari oleh siswa. Materi koloid yang sebagian besar memuat konsep-konsep yang membuat siswa sulit untuk memahaminya (Kartila et al., 2016). Siswa selalu beranggapan bahwa pembelajaran kimia adalah salah satu pelajaran yang sulit sehingga siswa menghindarinya (Vellayati et al., 2020); (Kartini & Putra, 2022).

Materi sistem koloid merupakan materi yang banyak mengandung fakta, konsep, prosedur serta teoritis yang harus dikuasai oleh siswa (Rahmayati & Iryani, 2019). Pada pembelajaran kimia, materi koloid memuat konsep abstrak dan cenderung dihafalkan oleh siswa padahal materi koloid bersifat konseptual, nyata, dan kontekstual. (Novilia et al., 2016). Materi koloid bersifat kontekstual, tetapi dalam pelaksanaannya materi koloid cenderung dihafal sehingga dapat menimbulkan beberapa miskonsepsi (Novilia et al., 2016). Miskonsepsi tersebut dapat disebabkan karena kesulitan guru dalam menyampaikan aspek mikroskopik, makroskopik dan simbolik kepada siswa. Menurut Sukmawati (2019) menyatakan bahwa pembelajaran kimia sering terfokus pada level makroskopik berupa rumus dan angka, sedangkan level mikroskopik dan simbolik seperti penyajian diagram dan proses reaksi kimia sering terabaikan. Hal ini menyebabkan miskonsepsi dalam memahami konsep kimia. Bukan hanya itu saja pada pembelajaran konvensional kurang interaktif menyebabkan siswa kurang berminat dan pasif pada pembelajaran kimia. (Sahputra & Hadi, 2017).

Pemahaman siswa mengenai materi koloid memiliki peran penting dalam menarik perhatian mereka, hal ini karena pemahaman mengenai materi koloid menjadi syarat penting untuk memahami materi kimia selanjutnya. Selain itu materi koloid memiliki keterkaitan tinggi terhadap kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam dunia industri penerapan koloid sangat penting karena koloid berperan secara efektif dalam pembuatan sabun dan detergen. Contoh lain yaitu dalam industri makanan, koloid memiliki peran penting dalam pembuatan produk seperti pembuatan kecap, susu, mentega, dan saus. Untuk mengetahui konsep kimia lebih mendalam, diperlukan pemahaman yang kuat terhadap materi sebelumnya agar konsep terkait dapat dipahami dengan baik. Siswa sering mengalami kesulitan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan konsep-konsep baru (Jusniar et al, 2019). Materi koloid berpotensi menimbulkan miskonsepsi sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang melibatkan interaksi, diskusi, dan umpan balik secara langsung agar kesalahan konsep bisa diperbaiki sejak dini. Kebanyakan, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan berfokus ke guru, meskipun telah dilakukan metode diskusi atau

berkelompok, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sekaligus sumber informasi utama, sehingga keterlibatan siswa masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti berpendapat bahwa sudah seharusnya merubah strategi pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara siswa memanfaatkan siswa lain sebagai sumber belajar, selain guru dan sumber belajar lainnya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dapat diberikan bantuan secara individual oleh guru maupun teman yang pandai di kelompoknya, sehingga siswa dapat memahami konsep dan menguasai materi yang diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara individu kemudian saling mengoreksi dan memberi penguatan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Siswa pun akan mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dengan memanfaatkan bimbingan dari guru atau orang-orang pandai di kelompoknya, dengan demikian pemahaman konsep siswa akan meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa hal itu dapat diselesaikan dengan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan siswa untuk memahami konsep. Pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) mengkombinasikan keunggulan dari pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang disusun untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah yang dianalisis secara berkelompok.

Melalui model pembelajaran tersebut, siswa dapat memanfaatkan siswa lain sebagai sumber belajar, selain guru dan sumber belajar lainnya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, dapat diberikan bantuan secara individual oleh teman yang pandai di kelompoknya, sehingga siswa dapat memahami konsep dan menguasai materi yang diajarkan. Dengan pembelajaran berkelompok, diharapkan siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. sebelum dibentuk kelompok, siswa terlebih dahulu diajarkan bagaimana

bekerjasama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan bagaimana menjadi pendengar yang baik, bagaimana cara berdiskusi, memberikan penjelasan kepada siswa lain, mendorong siswa lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan keterampilan dalam berkelompok. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang melibatkan siswa dalam setiap prosesnya, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tepat diterapkan dalam materi koloid karena siswa yang memiliki kesulitan dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, dan siswa yang memiliki kemampuan akademis baik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Kelas XI di SMA 1 Cawang Baru Jakarta**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran kimia masih dianggap sulit bagi sebagian besar siswa, karena banyak mengandung konsep yang kompleks, abstrak dan mikroskopis.
2. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah pada pembelajaran kimia dengan judul materi koloid.
3. Pembelajaran yang satu arah, dan masih menggunakan model konvensional menyebabkan siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi dengan beberapa hal berikut :

1. Penelitian berfokus pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk pokok bahasan koloid
2. Penelitian berfokus pada rerata hasil belajar siswa jika diberi perlakuan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan jika diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar yang dianalisis hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan) yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*.

D. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah di atas mengarahkan pada rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah rerata hasil belajar siswa pada materi koloid yang diberi perlakuan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dari rerata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi koloid kelas XI di SMA 1 Cawang Baru

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah ;

1. Manfaat Teoritis :
 - a) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif, khususnya model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran kimia.

- b) Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid kelas XI di SMA 1 Cawang Baru.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat Menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses belajar mengajar pada materi kimia yang dianggap sulit seperti materi koloid.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri sekaligus bekerja sama dalam kelompok, sehingga pemahaman konsep koloid dapat meningkat.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

